PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN PADA KELAS XI DI SMK L'PINA JAKARTA

Author

Aulia Windiyani

Universitas Indraprasta PGRI

Rosalina Dewi Heryani

Irfan Polem

Abstract

The objective of this study was to determine the influence of parenting styles on academic achievement in the "Creative Products and Entrepreneurship" subject among Grade XI students at SMK L'PINA Jakarta. The study population consisted of 100 Grade XI students at SMK L'PINA Jakarta. A sample of 80 students was selected using simple random sampling. Data collection methods included questionnaires and documentation. The study results showed a correlation coefficient of 0.07, indicating a very low level of relationship between parenting styles and academic achievement. The coefficient of determination was 0.0049, meaning parenting styles contributed 0.49% to academic achievement, while the remaining 99.51% was attributed to other factors—specifically internal factors (physical condition, psychological state, and fatigue) and external factors (school and community environments). Hypothesis testing results showed that t-calculated was less than t-table (0.619 < 1.664), indicating that there is no significant influence of parenting styles on academic achievement.

Keywords

Parenting Styles, Academic Achievement

2024

Page

90 – 96

DOI

Abstrak

Tujuan Penelitian untuk mengetahui Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada Kelas XI di SMK L'PINA Jakarta. Populasi Penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK L'PINA Jakarta yang berjumlah 100 peserta didik. Jumlah sampel sebanyak 80 peserta didik yang diambil menggunakan *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioer dan dokumentasi. Hasil penelitian koefisien korelasi sebesar 0,07 artinya tingkat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar sangat rendah. Koefisien determinasi sebesar 0,0049 yang artinya pola asuh orang tua memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 0,49% sedangkan sisanya sebesar 99,51% adalah kontribusi faktor-faktor lain, seperti faktor internal yang terdiri dari kondisi jasmani, psikologis dan kelelahan dan faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukan nilai bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,619 < 1,664 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar.

Kata kunci

Pola Asuh Orang Tua, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Salah satu syarat negara maju ialah sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat bersaing dengan negara maju lainnya. Indonesia sebagai Negara berkembang memerlukan pembangungan sumber daya manusia untuk menjadi Negara yang maju. Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, masyarakat harus memiliki pendidikan yang baik.

Pada hakekatnya seorang manusia tidak dapat terlepas dari pendidikan, pendidikan akan berjalan terus menerus dalam kehidupannya baik secara langsung maupun tidak langsung, kapanpun dan dimanapun. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang RI. No.20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potesi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Djamarah (2011:13) "belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik". Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir. Ranah afektif yang berkaitan dengan aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap dan kepatuhan terhadap moralitas. Terakhir ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek keterampilan seperti fungsi sistem syaraf, otot dan psikis. Dapat disimpulkan bawa mutlak pendidikan menjadi dasar perubahan kepribadian seseorang menuju kedewasaan, karena pendidikan tidak hanya akan meningkatkan kecerdasan secara inteletual namun juga akan merubah seseorang secara emosional dalam berperilaku sehari-hari.

Untuk mendapatkan pendidikan yang baik seseorang dapat menempuh pendidikan dari beberapa jalur seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, yang berbunyi: Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan *formal*, *nonformal*, dan *informal* yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jalur pendidikan *formal* adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah pada umumnya, memiliki tingkatan yang jelas mulai pendidikan dasar, menengah pertama, sampai tingkat pendidikan tinggi dan yang menjadi fokus utama adalah kemampuan secara intelektual. Pendidikan *non-formal* adalah jalur pendidikan diluar pendidikan *formal*, diselenggarakan untuk orang yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan *formal* meliputi pendidikan anak usia dini, dan lembaga pelatihan yang dapat menambah keterampilan. Pendidikan *informal* adalah jalur pendidikan yang diterima seseorang bukan berasal dari sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya, melainkan pendidikan yang di dapat seseorang dari pengalaman hidupnya baik secara sadar maupun tidak sadar.

Wirowidjojo (dalam Slameto, 2010:60) mengatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Didalam keluarga seorang anak akan ditanamkan nilai dan norma oleh kedua orang tuanya sebagai tata tertib yang harus

dipatuhinya selama di dalam rumah, seperti norma keagaman dimana diajarkan untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemudian norma kesopaan dimana diajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua, norma kesusisilaan dibiasakan untuk menggunakan pakaian yang tertutup sebagaimana kebiasaan masyarakat budaya timur dan norma hukum untuk patuh teradap hukum yang berlaku khususnya Undang-Undang Dasar 1945. Sehingga nantinya ketika ia berada di lingkungan masyarakat ia akan mudah diterima karena memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada. Dapat dikatakan bahwa keluarga berperan dalam pemebentukan karakter seorang individu untuk membentuk kedewasaan.

Setiap orang tua akan menitipkan anaknya di sekolah yang terbaik agar anak mendapatkan pendidikan yang terbaik dan dapat berprestasi. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang dirancang secara khusus sebagai penyedia sarana dan prasarana belajar bagi peserta didik dan guru. Guru memiliki peran penting pertama sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, peran kedua seorang guru sebagai pendidik agar peserta didik tidak hanya dapat berprestasi secara akademik tetapi memiliki pengendalian emosional dan sikap yang baik.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu mengungkapkan kontribusi variabel presepsi peserta didik atas pola asuh orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran Produk Kreatif dan kewirausahaan dinyatakan dalam angka serta menjelaskannya dengan teori-teori yang telah ada dan menggunakan teknik analisa data yang sesuai dengan variabel dalam penelitian. Variabel yang diteliti yaitu presepsi peserta didik atas pola asuh orang tua (Variabel X) terhadap hasil belajar mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (Variabel Y).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menutut Sugiyono (2010:115) penelitian survei adalah peneltian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Survei adalah suatu kegiatan pembuktian atas sesuatu hal dengan mencari bukti-bukti melalui hipotesis yang dibuat peneliti yang kemudian data tersebut diolah di lokasi pnelitian. Dalam melakukan penelitian survei biasanya dilakukan dengan menyebar kuisioner yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung mengenai presepsi peserta didik mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan apakah berdampak baik atau buruk.

HASIL

1. Koefisien Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variable (X) pola asuh orang tua terhadap variable (Y) prestasi belajar.

$$\mathbf{Y = 76,8 + 0,047X}$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat di jelaskan nilai konstanta (a) 76,8, artinya pada saat pengaruh pola asuh orang tua sama dengan 0 maka hasil belajar sebesar 76,8 dan nilai b = 0,047, artinya setiap kenaikan 1 satuan pada pola asuh orang tua, maka akan naik pula prestasi belajar sebesar 76,8.

2. Perhitungan Koefisien Korelasi

Perhitungan *Korelasi Pearson Product Moment* bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variable (X) pola asuh orang tua terhadap variable (Y) prestasi belajar.

Untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi, maka dilakukan langkah perhitungan sebagai berikut dari hasil perhitungan korelasi di atas dapat dijelaskan bahwa koefisien korelasi 0,07 artinya tingkat hubungan dengan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar sangat rendah.

3. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilambangkan dengan r^2. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variable (X) pola asuh orang tua terhadap variable (Y) prestasi belajar.

Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi, maka dilakukan langkah perhitungan sebagai berikut:

$KD = r^2 \times 100\%$ $KD = 0{,}07^2 \times 100\%$

$KD = 0{,}0049 \times 100\%$

$\mathbf{KD = 0{,}49\%}$

Dari perhitungan di atas didapatkan $\mathbf{KD = 0{,}49\%}$. Hal ini berarti bahwa pola asuh orang tua memberikan kotribusi terhadap prestasi belajar sebesar 0,49% sedangkan sisanya sebesar 99,51% adalah kontribusi faktor-faktor lain, seperti faktor internal yang terdiri dari kondisi jasmani, psikologis dan kelelahan dan faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

4. Pengujian Hipotesis

a. Formulasi Hipotesis

$H_0 : \rho = 0$, artinya tidak ada pegaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan.

$H_1 : \rho \neq 0$, artinya ada pegaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan.

b. Menentukan t_{hitug}

Maka diperoleh t_{hitung} = **0,619**

c. Nilai α dan t_{tabel}

Setelah diketahui nilai t_{hitung} maka t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. Taraf sigifikansi kesalahan yang digunaka α = 5% uji dua sisi dan derajat kebebasan (dk) = n-2. Dimana nilai kritis pengujian dapat diperoleh dari table distribusi t dengan rumus sebagai berikut:

α = 5%

α = 0.05

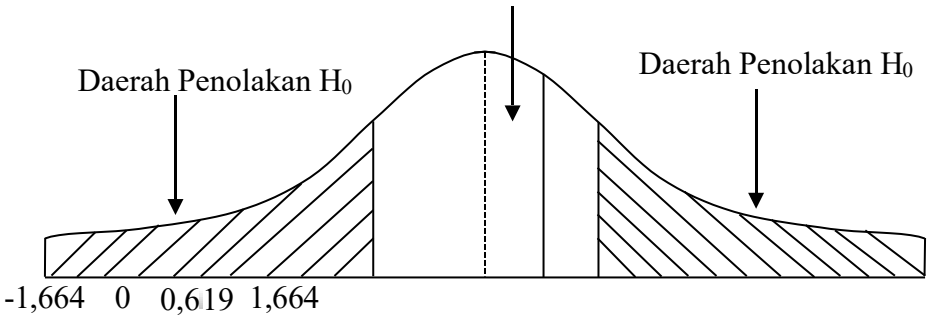
dk = n – 2 dk = 80 – 2

dk = 78

maka diperoleh t_{tabel} = **1,664**

d. Kriteria Pengujian

Daerah Terima H_0



Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah:

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 0,619 > 1,664.
H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau 0,619 < 1,664.

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa t_{tabel} dengan α = 5% untuk uji dua pihak dk = n – 2 adalah 1,664 dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau (0,619 < 1,664) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel X (Pola Asuh Orang Tua) terhadap variabel Y (Prestasi Belajar) mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan pada kelas XI di SMK L'PINA Jakarta.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan berdasarkan data yang ada, maka yang dapat peneliti simpulkan dari analisis tersebut, antara lain:

1. Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi Y = 76,8 + 0,047X dimana nilai konstanta (a) atau nilai tetap 76,8, artinya pada saat pengaruh pola asuh orang tua sama degan 0 maka prestasi belajar sebesar 76,8 dan bila b = 0,047, artinya setiap kenaikan 1 satuan pada pola asuh orang tua, maka akan naik pula prestasi belajar sebesar 0,047.
2. Untuk mengetahui seberapa kuat hubugan antara variabel (X) pola asuh orang tua terhadap variabel (Y) prestasi belajar, dapat dilihat dari hasil *Korelasi Pearson Product Moment* sebesar r_{xy} = 0,07. Ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara variable (X) pola asuh orang tua terhadap variable (Y) prestasi belajar sangat rendah.
3. Koefisien determinasi 0,49% menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 0,49 % terhadap prestasi belajar sedangkan sisanya sebesar 99,51% adalah kontribusi faktor-faktor lain seperti faktor internal yang terdiri dari kondisi jasmani, psikologis dan kelelahan dan faktor

eksternal yang terdiri dari lingkugan sekolah dan lingkungan masyarakat.

4. Hal itu juga diperkuat dengan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 0,619 < 1,664 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dan signifikan antara variable (X) pola asuh orang tua terhadap variable (Y) prestasi belajar mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan pada kelas XI SMK L'PINA Jakarta.

PENUTUP

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data yang telah diperoleh tentang "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada Kelas XI di SMK L'PINA Jakarta".

1. Hasil perhitungan persamaan regresi linear sederhana Y = 76,8 + 0,047X dimana nilai konstanta (a) atau nilai tetap 76,8, artinya pada saat pengaruh pola asuh orang tua sama degan 0 maka prestasi belajar sebesar 76,8 dan bila b = 0,047, artinya setiap kenaikan 1 satuan pada pola asuh orang tua, maka akan naik pula prestasi belajar sebesar 0,047.
2. Hasil perhitungan *Korelasi Pearson Product Moment* sebesar r_{xy} = 0,07, menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara variable (X) pola asuh orang tua terhadap variable (Y) prestasi belajar sangat rendah.
3. Hasil perhitungan koefisien determinasi 0,49% menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 0,49 % terhadap prestasi belajar sedangkan sisanya sebesar 99,51% adalah kontribusi faktor-faktor lain.
4. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 0,619 < 1,664 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dan signifikan antara variable (X) pola asuh orang tua terhadap variable (Y) prestasi belajar mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan pada kelas XI SMK L'PINA Jakarta.

Maka, dapat disimpulkan dari data yang diperoleh hasil bahwa tidak adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar. Temuan ini memberikan keyakinan bahwa pola asuh orang tua tidak memberikan pengaruh dan signifikan terhadap prestasi belajar. Peserta didik tidak mampu mengoptimalkan seluruh kemampuanya dan pola asuh orang tua yang diberikan kepadanya sehingga semangat untuk mendapatkan prestasi belajar yang tidak maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hawadi, R. A. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Kompri. (2017). *Belajar; Faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Yogyakarta: Media Akademi.

Slameto (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suardi, Moh (2015). *Belajar dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis.* Alfabeta: Bandung.

_____ . (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____ . (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Supriyanto, A., & Masyhuri M. (2010). *Metodelogi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN Malang Press.

Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: Pt.

Remaja Rosdakarya.

Tridhonanto, Al., & Beranda Agency. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Anas. Muh. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Biologi Peserta Didik Kelas VIII MTsN 2 Maros.* Jurnal Binomial. Vol.2 (1), 30.

Puspaningtyas, S. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Demokratis dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD SeKecamatan Danurejan.* Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Edisi 18 (8), 6.

Yuliyanti. E & Ahmad N. (2014). *Pengaruh Kualitas Pola Asuh Orang Tua, Cara Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI dan XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Gatra Praja Kota Pekalonan Tahun Pelajaran 2013/2014.* Economic Education Analysis Journal. Vol 3 (3). 451-451.